

## Audit Tenure, Laba Akuntansi, Komite Audit dan Ukuran KAP dalam Mempengaruhi Audit Report Lag Perusahaan Pertambangan di Indonesia

Emma Lilianti<sup>1</sup>, Mohammad Aryo Arifin<sup>2</sup>, Andri Eko Putra<sup>3</sup>, Nisa'Ulul Mafra<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Palembang, [emmaliliantiok@gmail.com](mailto:emmaliliantiok@gmail.com)

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Palembang, [aryoarifin@univpgri-palembang.ac.id](mailto:aryoarifin@univpgri-palembang.ac.id)

<sup>3</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Palembang, [andri\\_ekoputra@yahoo.com](mailto:andri_ekoputra@yahoo.com)

<sup>4</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Palembang, [nisaulul29@gmail.com](mailto:nisaulul29@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Audit Tenure, Laba Akuntansi, Komite Audit dan Ukuran KAP dalam mempengaruhi Audit Report Lag Perusahaan Pertambangan. Data www.Stocbish diperoleh perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia berjumlah 62 emiten, dengan sampel terpilih 38 emiten menggunakan *purposive sampling* kriterianya adalah emiten yang pernah melakukan *audit report lag* periode pengamatan 2018 s.d 2022. Model analisis menggunakan regresi berganda untuk menguji pengaruh langsung variabel bebas terhadap variabel terikat, melalui tahapan pengujian asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas dan uji heterokedastisitas. Hasil pengujian hipotesis t menunjukkan secara parsial audit tenure tidak berpengaruh terhadap audit report lag, sedangkan laba akuntansi, komite audit dan ukuran KAP berpengaruh terhadap audit report lag. Secara simultan audit tenure, laba akuntansi, komite audit dan ukuran KAP. Signifikansi terhadap audit report lag. Laba akuntansi merupakan dominan faktor dalam mempengaruhi audit report lag.

**Kata Kunci:** *Audit Tenure, Accounting Profit, Audit Committee Size of KAP, Audit Report Lag.*

### ABSTRACT

*Digital marketing plays a crucial role for SMEs in enhancing business competitiveness in the digital era. However, the adoption of digital marketing among SMEs still faces various challenges. This research aims to explore in-depth the factors hindering the adoption of digital marketing in SMEs in the city of Palu. A qualitative approach with an instrumental case study design is used. The sample was selected using a purposive sampling technique involving 30 respondents who are SME owners/managers. Data collection was carried out through in-depth interviews and observations. Data analysis employed thematic analysis techniques. The research findings reveal five main themes of hindering factors, namely: limited skilled human resources, lack of information technology infrastructure, minimal marketing budget, less adaptive organizational culture, and lack of government regulation and policy support. Efforts to enhance human resource capacity, improve technology infrastructure, access funding, change organizational culture, and provide government policy support are needed to overcome these obstacles. This research contributes to a deeper understanding of the challenges of digital marketing adoption among SMEs in the city of Palu and offers recommendations for enhancing the utilization of digital marketing potential in improving SME competitiveness.*

**Keywords :** *Audit Tenure, Accounting Profit, Audit Committee Size of KAP, Audit Report Lag.*

### A. PENDAHULUAN

Audit laporan keuangan menjadi sangat dibutuhkan oleh para pengguna karena merupakan sumber informasi utama, sehingga permintaan untuk mengaudit laporan keuangan meningkat secara signifikan. Ketepatan waktu emiten dalam menyajikan laporan keuangan sangat membantu calon investor dalam berinvestasi di pasar modal. Laporan keuangan yang diaudit yang disampaikan perusahaan ke publik haruslah laporan yang disesuaikan dan berlakunya standar akuntansi keuangan (SAK) di Indonesia. Menurut Kasmir (2018), setiap perusahaan memiliki tanggung jawab untuk menyusun dan mengungkapkan keuangan mereka secara berkala.

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Public pasal 7 ayat (1), setiap perusahaan yang terdaftar di bursa efek harus menyerahkan laporan keuangan tahunannya kepada OJK. Laporan tersebut harus disusun sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku dan diaudit oleh akuntan publik paling lambat akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir. Pelanggaran terhadap aturan ini dapat mengakibatkan sanksi administratif seperti peringatan tertulis, denda, pembatasan kegiatan usaha, pembekuan kegiatan usaha, pencabutan izin usaha, pembatalan persetujuan, dan pencabutan pendaftaran.

Ketepatan waktu dalam melaporkan dan mempublikasi laporan keuangan bisa berpengaruh pada prestise perusahaan. Sebuah informasi yang disampaikan terlambat sebagai cerminan reaksi negatif dalam pasar ekuitas. Sebagai dasar dalam kebijakan untuk menjual dan membeli saham, Seorang investor umumnya mengandalkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit karena di dalamnya terdapat informasi mengenai laba yang dapat mempengaruhi harga saham perusahaan, baik mengalami penurunan maupun peningkatan.

*Audit report lag* ialah waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan audit, dihitung dari tanggal laporan keuangan hingga tanggal penyelesaian audit. *Audit report lag* ialah jangka waktu antara tanggal neraca dan tanggal ketika laporan keuangan selesai diaudit. Rentang waktu ini adalah lamanya waktu yang diperlukan oleh emiten untuk menyusun laporan keuangan dan melakukan proses audit. (Tuanakotta, 2019:215)

Panjangnya waktu penyelesaian dan penyajian laporan keuangan dapat memberikan signaling prospek negatif bagi perusahaan karena dinilai memiliki kelemahan secara internal terhadap data-data keuangan yang akan dilaporkan. Keterlambatan dalam mempublikasi dan adanya *audit report lag* yang rentang waktu lama membuat citra kurang baik di mata eksternal khususnya investor dalam mengambil kebijakan. Penyelesaian yang tidak sewajarnya menyebabkan laporan keuangan kehilangan relevansinya.

Pengumuman dari PT BEI menyebutkan bahwa ada 88 perusahaan publik telah mengajukan laporan keuangan auditan pada tahun 2020 dengan keterlambatan, yang mengakibatkan diterbitkannya 88 peringatan tertulis pertama kepada perusahaan tersebut. Jumlah ini meningkat sebesar 25 perusahaan dibandingkan tahun sebelumnya, di mana 63 perusahaan pada tahun 2019 mengalami keterlambatan serupa. Dengan demikian, dari jumlah 751 perusahaan yang terdaftar pada tahun 2019, sekitar 91,61% diantaranya tidak mengalami keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan. Namun, angka ini turun menjadi 88,34% dari total 755 perusahaan terdaftar pada tahun 2020 (Sulistiani, 2022).

Lamanya waktu penyajian laporan keuangan ke publik disebabkan beberapa faktor, salah satunya adalah rentang waktu atau lamanya waktu kerjasama emiten dan KAP yang sering disebut audit tenure. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2015 tentang Praktik Akuntan Publik menyatakan bahwa tidak ada batasan waktu yang ditentukan untuk masa perikatan antara Kantor Akuntan Publik (KAP) dan klien (auditee). Namun, peraturan ini menetapkan bahwa seorang auditor diperbolehkan memegang satu klien yang sama selama maksimal lima tahun berturut-turut.

Auditor yang dikontrak dari tahun lalu dianggap lebih memahami karakteristik emiten dan material yang diperiksa sehingga dapat mempermudah mempercepat penyelesaian laporan keuangan. tidak dapat dipengaruhi oleh audit tenure. Sawitri &

Budiartha (2018) menyatakan semakin lama masa jabatan audit dapat mengurangi tingkat skeptisme profesional dan independensi auditor. Ini disebabkan oleh hubungan yang semakin dekat antara Kantor Akuntan Publik (KAP) dan klien akibat durasi perikatan yang panjang. Faktor lain penyebab terjadinya audit report lag adalah laba akuntansi, secara konseptual ilmu akuntansi, patokan laba akuntansi berdasarkan dari tiap transaksi ekonomi dimana muncul biaya dan return. Hasil yang diperoleh dari setiap kegiatan akuntansi pada periode berjalan dikurangi dengan biaya-biaya operasional yang diperlukan pada saat itu lebih dikenal dengan laba akuntansi (Harahap, 2015).

Tingginya laba yang dihasilkan perusahaan pada periode tertentu juga punya pengaruh penting terkait ketepatan waktu atau rentang waktu dalam penyajian laporan keuangan, artinya laba akuntansi adalah salah satu faktor yang mempengaruhi kredibilitas laporan. Perusahaan dengan labayang tinggi tentunya ingin segera mempublikasi laporan keuangan dan menginformasikan berita baik ini kepada calon investor agar segera berinvestasi, kondisi ini tentunya dapatmenyebabkan percepatan dalam penyajian laporan kekayaan perusahaan. Ulfa & Primasari (2017) menyatakan laba akuntansi diperoleh dari kegiatan akuntansi yang menimbulkan beban-beban dan laba. Laba akuntansi adalah selisih muncul sebagai akibat dari penggunaan biaya- biaya operasional yang dikeluarkan pada periodeberjalan.

Keterlambatan dalam menyajikan laporan keuangan auditee juga juga dipengaruhi oleh komite audit, Menurut Pasal 1 ayat (1) dari Peraturan OJK Nomor 55/2015, komite audit merupakan suatu badan yang dibentuk oleh dewan komisaris dan bertanggung jawab kepada dewan tersebut dalam membantu pelaksanaan tugas dan fungsi dewan komisaris. Ukuran komite audit, yang diukur berdasarkan jumlah anggotanya, merupakan salah satu komponen dari Good Corporate Governance (GCG). Komite audit berperan penting dalam mengawasi dan memantau aktivitas manajemen yang berkaitan dengan pelaporan keuangan perusahaan. Standar ukuran komite audit biasanya mencakup 3-5 orang anggota dalam sebuah perusahaan, yang dianggap dapat memastikan keberhasilan laporan keuangan dengan tingkat kesalahan yang rendah. Keberhasilan ini juga dapat meningkatkan kepercayaan auditor terhadap keakuratan laporan keuangan, sehingga pelaporan dapat dilakukan lebih cepat (Wandrianto et al., 2021).

Ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuanagn juga dapat dipengaruhi ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP). KAP ialah sebuah entitas bisnis yang didirikan berdasarkan Undang-Undang dan diizinkan beroperasi sesuai dengan Undang-Undang. Hal ini diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik. Tugas Kantor Akuntan Publik mencakup memberikan layanan seperti audit terhadap informasi keuangan historis, peninjauan atas informasi keuangan historis, serta layanan lain yang terkait dengan bidang akuntansi, keuangan, dan manajemen. Di Indonesia, KAP yang termasuk dalam jajaran Big Four antara lain Deloitte, Price Waterhouse Coopers (PWC), Ernst & Young (EY), dan KPMG (Peat Marwick Goerdeler). KAP yang besar tentunya didukung tenaga profesional dan lebih kompeten sehingga dituntut untuk menjaga reputasinya melalui pengalaman kerja di lapangan dengan melakukan audit yang lebih singkat, sehingga dapat disimpulkan dapat mempengaruhi audit report lag.

Giyanto & Rohman (2019) dalam penelitiannya menyatakan bahwa audit report lag tidak terpengaruh oleh ukuran KAP, karena perusahaan yang tidak menggunakan KAP Big 4 cenderung memilih KAP yang bekerja sama dengan KAP



internasional. Secara fakta, baik KAP Big Four maupun non-Big Four memiliki audit report lag yang sama-sama singkat.

Sektor pertambangan adalah salah satu sektor kunci yang mendorong kenaikan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), membuat laporan keuangan dari sektor ini sangat diminati dan diperhatikan oleh investor. Perusahaan-perusahaan pertambangan berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia karena sumber daya alam yang kaya memberikan potensi untuk pembentukan perusahaan baru dan pengembangan kegiatan pertambangan, menarik minat investor. Ketertarikan perusahaan untuk berinvestasi dengan cara membaca laporan keuangan yang di publikasi emiten secara tepat waktu. Karakteristik perusahaan pertambangan yang sarat risiko namun kuat dari sisi struktur modal menimbulkan tingkat risiko dan kesulitan dalam penyajian cukup tinggi. Hal ini mendorong tiap tahunnya perusahaan tambang cukup variatif muncul pada daftar emiten yang melakukan audit report lag, namun keterlambatan masih pada batas tolerir yang ditetapkan. Rentang tahun 2018 s.d 2022 perusahaan tambang melakukan audit bukan berarti selama 5 tahun berturut-turut melakukan audit report lag namun dalam 5 tahun setidaknya ada 1 kali menyampaikan laporan keuangan terlambat.

Kajian terhadap *audit report lag* telah banyak dilakukan antara lain penelitian Jayati & Machmuddan (2020) berjudul *audit report lag* & faktor yang mempengaruhi juga penelitian Afifah (2021) juga mengkaji tentang audit tenure dalam mempengaruhi report lag dan ukuran KAP didukung kualitas audit sebagai variabel intervening. Peneliti tertarik akan melakukan kajian lebih lanjut melalui variabel dan objek sedikit berbeda.

## **B. KAJIAN TEORI**

### **Teori Kepatuhan**

Teori kepatuhan diterapkan dalam penelitian ini karena relevansinya dengan kepatuhan dalam penyampaian laporan keuangan audit perusahaan sesuai waktu yang ditentukan. Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 tentang laporan tahunan emitennya, perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia wajib mengajukan laporan keuangan audit mereka paling lambat dalam waktu 4 bulan setelah akhir tahun buku perusahaan. Teori kepatuhan menjadi dorongan bagi perusahaan publik untuk memastikan bahwa laporan keuangan audit disampaikan tepat waktu (Lapinayanti dalam Jayati, 2018). PSAK 2018 tentang kerangka konseptual pelaporan keuangan juga menegaskan bahwa penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan akan mengurangi relevansi informasi yang dihasilkan. Oleh karena itu, perusahaan memiliki tanggung jawab untuk melaporkan laporan keuangan tahunan mereka dengan waktu yang telah ditetapkan.

### **Audit**

Ardianingsih (2019: 2) menyatakan bahwa auditing merupakan Suatu audit yang dilakukan oleh pihak independen secara menyeluruh dan terstruktur terhadap laporan keuangan yang disiapkan oleh manajemen. Dalam konteks ini, yang diuji adalah bukti pencatatan akuntansi serta dokumen pendukungnya, yang bertujuan untuk menyampaikan pendapat mengenai kepatutan laporan tersebut. Menurut Tuanakotta (2016:4), auditing dilakukan secara analitis, yaitu dengan memeriksa secara terinci elemen-elemen yang lebih kecil. Proses ini dimulai dari analisis laporan keuangan dan kemudian berlanjut ke pemeriksaan dokumen dasarnya.

## Audit Report Lag (ARL)

*Audit report lag* adalah jangka waktu antara akhir tahun fiskal perusahaan dan tanggal penyelesaian opini dalam laporan keuangan yang diaudit. Ini merupakan output dari proses audit yang dapat dilihat oleh pihak luar, memungkinkan mereka untuk mengukur efisiensi dari kegiatan audit. Lamanya audit report lag dapat menyebabkan berkurangnya relevansi informasi dalam laporan keuangan (Mufidah & Laily: 2019)

Pengukuran terhadap *Audit report lag* diukur dapat dihitung jumlah hari dari tanggal berakhirnya tahun tutup buku sampai tanggal terbit laporan audit.

Audit Report Lag = Tanggal Tutup Tahun Buku - Tanggal Terbit Laporan Audit

Audit Report Lag = Tanggal Laporan Audit – Tanggal Tutup Tahun Buku

(Ulfa & Primasari : 2017)

## Audit Tenure

Junaidi (2016: 40) mengatkan bahwa tenure audit adalah durasi antara hubungan antara pasangan dari Kantor Akuntan Publik (KAP) dan klien. Tenure audit yang panjang dapat meningkatkan kompetensi audit. Pasangan yang melakukan audit dapat memperluas pengetahuannya berdasarkan pengalaman yang luas dengan klien, yang berkembang dari waktu ke waktu. Namun ada dampak negative dari perpanjangan waktu kerjasama tersebut dianggap dapat merusak perspektif independensi pemeriksaan. Pengukuran audit tenure di mulai dengan angka 1 pada tahun pertama perikatan dan akan di tambah dengan angka 1 pada tahun-tahun berikutnya. Apabila ada pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP), maka perhitungan untuk tahun pertama perikatan akan dimulai kembali dari awal, dimulai dari angka 1 (Mufidah & Laily: 2019).

## Lab a Akuntansi

Menurut PSAK 46 Tahun 2018, laba akuntansi yaitu laba bersih yang diperoleh dalam 1 periode sebelum dikurangi beban pajak. IAI menyatakan laba akuntansi atau laba komersial yang menjadi dasar ukuran dalam memproksi variabel lainnya, misalnya proksi laba pemegang saham dengan *earnings per share* atau *return on investment* untuk investasi lain. Menurut Primasari (2017) laba akuntansi dapat diukur dengan rumus berikut :

$$\text{Lab a Akuntansi} = \frac{\text{Lab a Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Total Penjualan}} \times 100$$

## Komite Audit

Berdasarkan Peraturan Bapepam-LK No.IX.1.5 tentang Pembentukan dan Panduan Kerja Komite Audit, komite audit harus terdiri dari minimal 3 anggota. Di antaranya, setidaknya 1 orang harus merupakan komisaris independen yang bertindak sebagai ketua komite audit, dan minimal 2 anggota lainnya harus merupakan pihak independen dari luar perusahaan. Hal ini dikarenakan ukuran komite audit yang lebih besar dapat meningkatkan fungsi pengawasan terhadap manajemen perusahaan. Ukuran komite audit dihitung dengan jumlah anggota komite audit (Kee, 2015).

$$\text{Ukuran Komite Audit} = \text{Jumlah Anggota Komite Audit}$$



## Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP)

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2011, Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah sebuah entitas bisnis yang dibentuk sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. KAP memiliki klasifikasi berdasarkan skala besar dan kecil yang diukur dengan menggunakan variabel dummy. KAP Big 4 diberi skor 1, sementara KAP non Big 4 diberi skor 0 (Aldona, 2016).

## Pengembangan Hipotesis

### Pengaruh Audit Tenure terhadap Audit report Lag

Teori agensi menjelaskan bahwa perusahaan (principal) dan auditor (agent) memiliki hubungan yang sering kali bertentangan karena memiliki tujuan yang berbeda, meskipun keduanya saling terikat. Sebagai agen, auditor memiliki kewenangan untuk melakukan pemeriksaan dan pengawasan terhadap kinerja manajemen agar sesuai dengan tujuan perusahaan (Tampubolon & Siagian, 2020). Agar memenuhi kewajiban dalam menyampaikan laporan keuangan dan menghindari keterlambatan batas waktu penyampaian manajemen cenderung menggunakan KAP yang telah memiliki perikatan sebelumnya. Perikatan yang berlangsung lebih lama memungkinkan seorang auditor untuk lebih memahami karakteristik entitas bisnis, sehingga dapat lebih efisien dalam merancang dan melaksanakan program audit untuk menghasilkan laporan keuangan. Namun, ada pandangan yang berlawanan. Afifah (2021) menyatakan bahwa audit tenure tidak memengaruhi audit report lag, dan tidak sejalan dengan hasil penelitian Sawitri & Budiarta (2018) yang menyatakan sebaliknya.

### H1: Audit Tenure Berpengaruh terhadap Audit Report Lag

### Pengaruh Laba Akuntansi terhadap Audit Report Lag

Perusahaan dengan laba tinggi cenderung ingin mempublikasi kondisi baik ini ke pihak luar dengan segera, hal positif dapat mendorong tercapainya penyampaian laporan keuangan tepat waktu dan mempersingkat waktu laporan audit. Kondisi-kondisi terkait penyampaian laporan sejalan dengan kajian Tulfitri (2021) yang menyatakan audit report lag dapat dipengaruhi laba operasi. Pertentangan ditemukan dalam hasil riset Ulfa & Primasari (2017) temuan mengungkapkan keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangan tidak ada keterkaitan dengan laba akuntansi yang dimiliki emiten.

### H2: Laba Akuntansi Berpengaruh terhadap Audit Report Lag

### Pengaruh Komite Audit terhadap Audit report Lag

Peran komite audit dalam ketepatan waktu penyajian laporan keuangan sangat tergantung pada jumlah anggotanya, makin banyak jumlah anggota dapat memperlancar sistem pemeriksaan laporan keuangan dan otomatis mempersingkat waktu laporan audit. Komite audit, sebagai badan yang dibentuk oleh Dewan Komisaris dan bertanggung jawab kepada mereka, memainkan peran penting dalam mendukung pelaksanaan audit. Peran komite audit tidak mampu mencapai waktu pemeriksaan pelaporan dan penyajian lebih singkat singkat di lihat dari hasil penelitian Sulistiani (2022) yang menunjukkan hasil temuan bahwa tidak ada signifikansi antara komite audit dengan *audit..report lag*. Tercapainya standar ideal komite audit pada entitas pertambangan menunjukkan tujuan adanya komite audit pada perusahaan dapat tercapai.

### H3: Ukuran Komite Audit Berpengaruh terhadap Audit Report Lag.

## Pengaruh Ukuran KAP terhadap Audit Report Lag

Kemampuan perusahaan menggunakan jasa KAP berskala besar menunjukkan kemampuan finansial perusahaan tersebut. KAP Big Four yang bekerjasama dengan KAP internasional beranggotakan auditor profesional dan berpengalaman dibidangnya, dianggap mampu lebih cepat dan dapat hemat biaya karena ketepatan waktu menghasilkan laporan keuangan. Dipertegas Triyaningtyas (2019) dalam penelitiannya Untuk menjaga reputasi dan kualitas, KAP Big 4 cenderung lebih termotivasi untuk menjalankan proses audit secara efisien demi mempercepat penyelesaian. Namun, penelitian Michael & Rohman (2017) menunjukkan bahwa ukuran KAP, baik besar maupun kecil, tidak mempengaruhi lamanya waktu penyelesaian audit.

H4: Ukuran KAP Berpengaruh terhadap Audit Report Lag

## C. METODE PENELITIAN

### Rancangan Penelitian

Silaen (2018:23) menjelaskan bahwa desain penelitian mencakup seluruh proses yang diperlukan dalam merencanakan dan melaksanakan penelitian. Jenis penelitian yang dipilih sesuai dengan tujuannya adalah menggunakan desain penelitian eksplanatori. Silaen (2018:19) mengatakan bahwa penelitian eksplanatori, juga dikenal sebagai penelitian verifikatif, digunakan untuk menguji hipotesis tentang hubungan sebab akibat antara variabel-variabel yang diteliti untuk menentukan benar atau tidaknya teori tersebut.

### Metode Penelitian

Penelitian ini memakai model analisis berganda, alasannya karena studi ini memiliki lebih dari satu variabel bebas/independen dan dianggap dapat mempengaruhi satu variabel dependen. *Multiple Regression Analisis* digunakan untuk menentukan sejauh mana dan dalam arah apa pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel terikat. (Ghozali:2018).

### Populasi & Sampel

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebanyak 62 perusahaan dengan sampel terpilih sebanyak 38 emiten yang pernah melakukan Audit Repot Lag selama tahun pengamatan 2018 s.d 2022.

## D. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Analisis Data

#### Hasil Uji Normalitas

Kriteria pengujian ini jika nilai normalitas (2-tailed) lebih besar dari 0,05 maka residual data terdistribusi normal.

**Tabel Hasil Uji Normalitas Data**

| Variabel                              | Nilai Signifikan K-S-Z | Nilai Standarisasi | Keterangan |
|---------------------------------------|------------------------|--------------------|------------|
| Audit Tenure (X <sub>1</sub> )        | 0,312                  | 0,05               | Normal     |
| Laba Akuntansi (X <sub>2</sub> )      | 0,154                  | 0,05               | Normal     |
| Ukuran Komite Audit (X <sub>3</sub> ) | 0,141                  | 0,05               | Normal     |
| Ukuran KAP (X <sub>4</sub> )          | 0,239                  | 0,05               | Normal     |
| Audit Report Lag (Y)                  | 0.317                  | .0,05              | Normal     |

sumber: Olah data sekunder, 2023



Berdasarkan Tabel 1 Hasil pengujian normalitas data menggunakan One Sample Kolmogorov-Smirnov Test, dapat diamati bahwa semua variabel memiliki distribusi data yang normal. Temuan ini disebabkan oleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yang semuanya lebih besar daripada nilai signifikansi  $\alpha = 0,05$ .

**Hasil Uji Multikolinearitas**

Batasan umum yang digunakan adalah toleransi  $> 0,1$  dan nilai Variance Inflation Factor (VIF)  $< 10$ , sehingga multikolinearitas tidak terjadi.

Tabel Hasil Pengujian Multikolinearitas

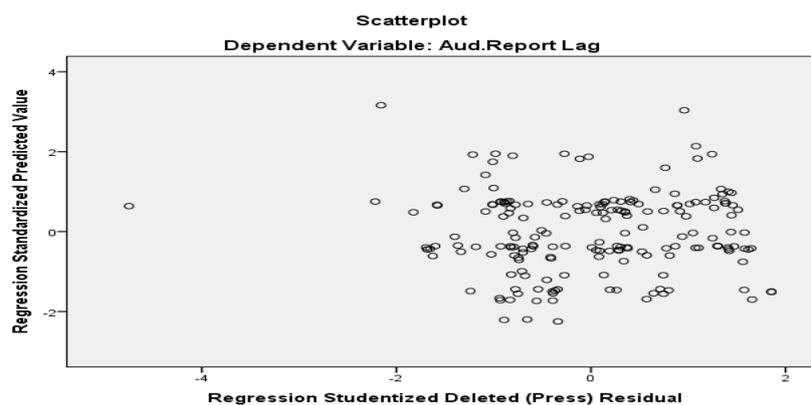
| Variabel                              | Tolerance | VIF   | Keterangan           |
|---------------------------------------|-----------|-------|----------------------|
| Audit Tenure (X <sub>1</sub> )        | 0,933     | 1,072 | No Multikolinearitas |
| Laba Akuntansi (X <sub>2</sub> )      | 0,936     | 1,069 | No Multikolinearitas |
| Ukuran Komite Audit (X <sub>3</sub> ) | 0,963     | 1,039 | No Multikolinearitas |
| Ukuran KAP (X <sub>4</sub> )          | 0,999     | 1,001 | No Multikolinearitas |

Sumber: Hasil olah data sekunder, 2023

Berdasarkan Tabel, Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai Variance Inflation Factor (VIF) dari semua variabel independen mendekati 1 atau lebih kecil dari 10, dan angka toleransi juga mendekati 1. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak ada tanda-tanda adanya multikolinearitas dalam data tersebut.

**Hasil Uji Heterokedastitas**

Dalam riset ini metode yang digunakan adalah metode grafik (Scatter Plot), model regresi yang baik tidak menunjukkan heteroskedastisitas jika titik-titik data tersebar secara merata di sekitar garis nol tanpa pola yang terlihat berkelompok atau bergelombang.



Hasil Uji Heteroskedastisitas (Sumber: Data Sekunder diolah, 2023)

Berdasarkan Gambar, terlihat bahwa plot titik-titik tersebar secara merata tanpa pola yang khusus. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model tidak mengalami heteroskedastisitas, sehingga memungkinkan untuk melakukan uji antara variabel dependen dengan pengaruh variabel independen.

## Hasil Uji Autokorelasi

Uji korelasi dimaksudkan guna menentukan apakah ada hubungan antara gangguan pada periode t da periode t-1 (tahun sebelumnya) pada model penelitian. Model regresi dianggap baik jikalau tidak ada masalah autokolerasi.

**Tabel Hasil Pengujian Autokolerasi**

| Model | R                 | R Square | Adjusted Square | RStd. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-----------------|-----------------------------|---------------|
| 1     | ,674 <sup>a</sup> | ,530     | ,205            | 1,72216                     | 1,880         |

**Sumber: Hasil pengolahan data sekunder, 2023**

Hasil Uji autokorelasi menunjukkan nilai DW sebesar 1,880, yang berada dalam rentang antara 1,65 hingga 2,35. Ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam data.

## Hasil Analisis Regresi Berganda

Model analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis regresi linear berganda. Bertujuan mengukur hubungan antar variabel bebas dan terikat yaitu audit tenure, laba akuntansi, ukuran komite audit dan ukuran KAP serta variabel terikat audit report lag. Hasil uji dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel Hasil Uji Model Regresi**

| Model          | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients |
|----------------|-----------------------------|------------|---------------------------|
|                | B                           | Std. Error | Beta                      |
| 1 (Constant)   | 2,147                       | 14.408     |                           |
| Audit Tenure   | ,564                        | 5.861      | .097                      |
| Laba Akuntansi | 1,007                       | .022       | .022                      |
| Komite Audit   | ,108                        | 2.766      | .156                      |
| Ukuran KAP     | ,890                        | 6.863      | .041                      |

**Sumber: Hasil pengolahan data sekunder, 2023**

Berdasarkan tabel didapat estimasi rumus atau persamaan *multiple regression* sebagai berikut :

$$Y = 2,147 + 0,564X_1 + 1,007X_2 + 0,108X_3 + 0,890X_4$$

Hasil dari analisis regresi menunjukkan bahwa nilai konstanta adalah 2,147. Nilai koefisien untuk variabel audit tenure, laba akuntansi, ukuran komite audit, dan ukuran KAP ialah 0. Koefisien untuk variabel audit tenure adalah 0,564, menunjukkan hubungan positif, yang berarti jika audit tenure meningkat 1 satuan, audit report lag cenderung meningkat sebesar 0,564. Nilai koefisien untuk variabel laba akuntansi adalah 1,007, menunjukkan hubungan positif, yang berarti jika laba akuntansi meningkat 1 satuan, audit report lag juga meningkat sebesar 1,007. Nilai koefisien untuk variabel ukuran komite audit adalah 0,108, menunjukkan hubungan positif, yang berarti jika ukuran komite audit meningkat 1 satuan, audit report lag akan mengalami peningkatan sebesar 0,108. Nilai koefisien untuk variabel ukuran



KAP adalah 0,890, menunjukkan hubungan positif, yang berarti jika ukuran KAP meningkat 1 satuan, audit report lag akan meningkat sebesar 0,890.

**Faktor Dominan**

Faktor paling dominan yang mempengaruhi ALK adalah laba akuntansi atau accounting income. Ini tidak mendukung hipotesis yang menyatakan bahwa audit tenure adalah faktor utama yang memengaruhi audit report lag.

**Hasil Uji Hipotesis**

**Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) ini bertujuan untuk mengukur kecocokan persamaan model regresi linear berganda.

**Tabel Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1     | ,674 <sup>a</sup> | ,530     | ,209              | 1.72216                    | 1,880         |

**Sumber : Data sekunder diolah, 2023**

Tabel menjelaskan nilai *Adjust R. Square* diperoleh hasil R<sup>2</sup> sebesar 0,674 artinya audit tenure, laba akuntansi, ukuran komite audit dan ukuran KAP mempengaruhi audit report lag sebesar 67,4%, sedangkan 32,6% sisanya dipengaruhi oleh factor lain.

**Hasil Uji Hipotesis t**

Uji t dipakai guna melihat apakah model regresi variabel hipotesis pengaruh audit tenure, laba akuntansi, komite audit dan ukuran KAP secara individu terhadap audit report lag.

**Tabel Hasil Uji t**

| Model          | Standardized Coefficients |        |      |
|----------------|---------------------------|--------|------|
|                | Beta                      | t      | Sig. |
| 1 (C Constant) |                           | 10,907 | ,000 |
| Audit Tenure   | ,564                      | 2.057  | ,064 |
| Laba Akuntansi | 1,007                     | 1,727  | ,040 |
| Komite Audit   | ,108                      | 1,735  | ,019 |
| Ukuran KAP     | ,890                      | 2,029  | ,039 |

**Sumber : Data Sekunder diolah, 2023**

Berdasarkan hasil uji hipotesis t pada tabel dapat dijelaskan bahwa:

- a. Variabel audit tenure memiliki nilai signifikansi sebesar 0,064 > 0,05 yang artinya secara signifikansi tidak terdapat pengaruh signifikan dari audit tenure terhadap audit report lag, sehingga H1 ditolak.

- b. Variabel laba akuntansi memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,040 < 0,05$ , yang artinya secara signifikan terdapat pengaruh signifikan dari laba akuntansi terhadap audit report lag, sehingga H2 diterima.
- c. Variabel komite audit memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,019 < 0,05$  yang artinya secara signifikan terdapat pengaruh signifikan dari komite audit terhadap audit report lag, sehingga H3 diterima.
- d. Variabel ukuran KAP memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,039 < 0,05$  yang artinya secara signifikan terdapat pengaruh signifikan dari ukuran KAP terhadap audit report lag, sehingga H4 diterima.

### Hasil Uji Hipotesis F

Uji F guna melihat apakah variabel bebas secara serentak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

**Tabel Hasil Uji Hipotesis F**

| Model |            | Sum of Squares | Df  | Mean Square | F     | Sig.              |
|-------|------------|----------------|-----|-------------|-------|-------------------|
| 1     | Regression | 8,531          | 4   | 2,889       | 2,647 | ,002 <sup>b</sup> |
|       | R Residual | 169,337        | 185 | 2,376       |       |                   |
|       | T Total    | 174,054        | 189 |             |       |                   |

Sumber : Data Sekunder diolah, 2023

Dari tabel dapat dilihat nilai signifikan F sebesar  $0,001 < \text{signifikan } \alpha = 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak, yang berarti bahwa secara bersama-sama audit tenure, laba akuntansi, komite audit, dan ukuran KAP berpengaruh terhadap audit report lag.

### Pembahasan

#### Pengaruh Audit Tenure terhadap Audit Report Lag

Berdasarkan hasil perhitungan uji t, diperoleh nilai signifikan sebesar  $0,064 > \text{signifikan } \alpha = 0,05$  atau t hitung lebih besar dari t tabel  $2,057 < 2,034$ . Maka dapat disimpulkan bahwa H<sub>1</sub> ditolak, artinya audit tenure tidak berpengaruh terhadap audit report lag.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa audit tenure tidak berpengaruh terhadap tingkat integritas laporan keuangan. *Audit Report Lag (ARL)* tidak dipengaruhi oleh audit tenure, yang berarti bahwa semakin lama hubungan audit tenure dapat mengurangi skeptisisme profesional dan independensi auditor. Ini disebabkan oleh kedekatan yang terbentuk antara KAP dan klien selama periode audit, yang dapat membuat auditor dan klien semakin akrab sehingga integritas laporan keuangan tersebut di ragukan.

Hasil temuan di atas menunjukkan pertentangan teori yang membahas bahwa lamanya kontrak kerjasama kantor akuntan publik dengan emiten menyebabkan auditor kerja sama antara KAP dan perusahaan akan memberikan wawasan kepada auditor. Lebih mengenal emiten sehingga dapat mempercepat menyelesaikan laporan. Durasi atau periode kesepakatan audit antara perusahaan dan Kantor Akuntan Publik dikenal dengan audit tenure. Terbentuknya audit tenure antara emiten dan KAP dapat mendorong KAP bekerja cepat dalam menghasilkan laporan keuangan. KAP akan lebih memahami entitas bisnis yang diperiksa baik itu



karakteristik, budaya dan sistem pengendalian internal entitas tersebut. Kelemahan yang muncul secara material dari laporan keuangan akan dapat dengan cepat ditemukan auditor. Sebuah emiten yang menggunakan auditor independen pada suatu KAP yang berbeda dari tahun sebelumnya dapat memperlambat proses penyajian *financial statemen* yaitu paling lambat 120 hari setelah tutup buku. Salah satu penyebabnya karena auditor KAP yang baru harus melakukan pengamatan awal dan perancangan awal terhadap emiten yang baru dikenalnya. Faktor ini yang mendorong perusahaan pertambangan sebagian besar tetap memanfaatkan jasa dari Kantor Akuntan Publik yang telah digunakan periode lalu.

Pertentangan teori dan hasil temuan menunjukkan kesamaan dengan temua sebelumnya oleh Afifah & Susilowati (2021) mempublikasi waktu audit (audit tenure) tidak ada pengaruhnya terhadap masa pelaporan audit. Juga sejalan dengan penelitian Uly dan Julianto (2022).

Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun emiten memiliki keterikatan dengan KAP namun keterlambatan pelaporan masih terjadi antara lain disebabkan auditor dalam KAP memiliki skeptisme profesional dan independensi yang tinggi, keterikatan kerjasama yang lama tidak membuat KAP melanggar kode etik profesi dan mengabaikan temuan yang akan dikaji lebih lanjut sehingga audit report lag tetap terjadi.

### **Pengaruh Laba Akuntansi Terhadap Audit Report Lag**

Hasil perhitungan uji t menunjukkan nilai signifikan variabel laba akuntansi sebesar 0,040, yang lebih kecil dari tingkat signifikan  $\alpha$  (0,05), atau nilai t hitung 1,727 lebih kecil dari t tabel 2,034. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa  $H_2$  diterima, yang berarti laba akuntansi berpengaruh terhadap audit report lag.

Dari hasil penelitian diperoleh laba akuntansi berpengaruh terhadap audit report lag hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam mencapai laba tinggi merupakan prestasi sangat membanggakan, tentunya *signaling prospek* emiten perlu disampaikan kepada stakeholders dengan tepat waktu. Bisa jadi rentang waktu pengerjaan laporan keuangan atau audit report lag perusahaan yang memiliki laba tinggi cenderung singkat. Kesan positif yang ditimbulkan dari kemampuan manajemen memperoleh laba tinggi merupakan kabar baik bagi calon pemegang saham dan pihak berkepentingan dalam memutuskan kebijakan finansial setelah membaca laporan keuangan. Semakin tinggi laba akuntansi sebuah emiten akan mempersingkat masa pelaporan audit.

Penelitian ini tidak selaras dengan penelitian Ulfa & Primasari (2017) yang menyatakan bahwa laba akuntansi tidak berpengaruh terhadap audit delay, namun dipertegas Ningsih dan Widhiyani (2015) bahwa prinsipnya audit delay dapat terjadi karena tinggi rendahnya laba akuntansi.

### **Pengaruh Ukuran Komite Audit Terhadap Audit Report Lag**

Berdasarkan hasil riset diperoleh nilai signifikan variabel Komite Audit sebesar  $0,019 < \text{signifikan } \alpha = 0,05$  atau t hitung  $1,735 < t \text{ table } 2,034$ . Dapat disimpulkan  $H_3$  diterima, artinya komite audit berpengaruh signifikan terhadap audit report lag.

Pengaruh signifikansi ukuran komite audit terhadap audit report lag menunjukkan bahwa semakin besar jumlah anggota komite audit, maka audit report lag cenderung lebih singkat. Sebaliknya, jika jumlah anggota komite audit lebih sedikit, audit report lag cenderung lebih panjang. Komite audit bertugas untuk melakukan pengawasan terhadap pengelolaan perusahaan serta menjadi

penghubung antara manajemen dan Kantor Akuntan Publik (KAP) dalam pemeriksaan laporan keuangan. Standar total anggota komite audit di perusahaan umumnya berkisar antara 3 hingga 5 orang. Pada perusahaan pertambangan, rata-rata jumlah anggota komite audit melebihi standar minimum tersebut. Komite audit yang efektif akan memastikan integritas laporan keuangan sesuai dengan fungsinya untuk memberikan pemahaman tentang keputusan keuangan, transaksi akuntansi, dan sistem internal perusahaan.

Pernyataan di atas didukung oleh penelitian Fachri & Taqwa (2019) hasil pengujian menyatakan bahwa ukuran komite audit memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap audit report lag, artinya semakin besar ukuran komite dalam sebuah perusahaan, maka cenderung audit report lag akan lebih pendek. Namun, temuan ini berbeda dengan penelitian Fajriani (2022) yang menyatakan bahwa komite audit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap audit report lag.

Temuan hasil penelitian dan data yang digunakan menunjukkan bahwa meskipun standar komite audit perusahaan pertambangan sudah baik namun masih banyak emiten yang mengalami keterlambatan dalam pelaporan audit, kemungkinan hal ini terjadi disebabkan tim komite tidak independensi dalam melakukan audit internal laporan keuangan sehingga ketika sampai ke KAP banyak temuan material yang harus dilakukan pengujian kembali.

### **Pengaruh Ukuran KAP terhadap Audit Report Lag**

Dari hasil uji F, didapat nilai signifikan sebesar  $0,039 < \text{sig } \alpha = 0,05$  atau  $t \text{ hitung } 2,029 < t \text{ tabel } 2,034$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_4$  diterima, artinya ukuran kantor akuntan publik (KAP) berpengaruh terhadap audit report lag.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori agensi, yang menyatakan bahwa perusahaan dengan biaya agensi lebih tinggi cenderung menggunakan jasa audit dari KAP besar (big four) untuk memastikan audit diselesaikan dengan cepat (Trianingtyas, 2019). Ukuran KAP yang besar dianggap lebih efisien dalam penyelesaian audit dibanding KAP kecil sehingga jadwal penyelesaian laporan keuangan bisamencapai waktu yang ditargetkanjuga fleksibel dalam pengerjaan. Pencapaian target dalam menyelesaikan laporan audit tentunya dapat membentuk reputasi baik bagi KAP dan emiten itu sendiri. Reputasi big four seakan memberikan jaminan dalam penyelesaian laporan keuangan secara konsisten.

Pernyataan di atas sejalan dengan studi Michael & Rohman (2017) yang menyatakan tenggang waktu penyelesaian laporan keuangan tidak dipengaruhi besar kecilnya KAP. Namun penelitian ini sejalan dengan studi Afifah & Susilowati (2021) yang menyatakan bahwa KAP berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Berdasarkan hasil penemuan tersebut dan relevansinya dengan studi sebelumnya dapat diuraikan bahwa ukuran KAP prinsipnya punya peran penting dalam ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan. Meskipun emiten menggunakan KAP Big Four kendala dalam pemeriksaan selalu ada tergantung temuan dari material yang diperiksa. Selain itu karakteristik emiten dan pengendalian internal yang diterapkan juga menjadi pemicu adanya temuan-temuan yang dapat memicu audit report lag. Dipertegas (Giyanto & Rochman, 2019) menunjukkan bahwa menggunakan layanan audit dari KAP Big 4 tidak selalu menghasilkan peningkatan kecepatan Audit Report Lag (ARL).

### **Pengaruh Audit Tenure, Laba Akuntansi, Komite Audit, dan ukuran KAP terhadap Audit Report Lag.**



Dari hasil uji F, diperoleh nilai signifikan sebesar  $0,002 < \text{sig } \alpha = 0,05$ . Atau F hitung 2,647 lebih kecil dari F table 2,66, sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_5$  diterima, artinya audit tenure, laba akuntansi, ukuran komite audit serta skala KAP secara serentak mempengaruhi *Audit.Report Lag*.

Tidak adanya pengaruh audit tenure terhadap audit report lag menunjukkan bahwa KAP yang ditunjuk emiten dalam pemeriksaan material laporan finansial perusahaan merupakan KAP dimana di dalamnya dipenuhi auditor independen dengan profesionalisme yang tinggi sehingga walaupun telah mengenal emiten secara baik auditor tetap bekerja sesuai temuan yang ada sehingga tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyelesaian laporan keuangan. Laba akuntansi, ukuran komite audit dan ukuran KAP berpengaruh terhadap audit report lag, hal ini menunjukkan bahwa tingginya tingkat laba akuntansi mendorong emiten untuk segera mempublikasikan keuangan perusahaannya sebaliknya jika laba akuntansi rendah banyak upaya yang dilakukan untuk memperbaiki tampilan laporan keuangan tersebut dikarenakan informasi yang terdapat dalam laporan keuangan dapat digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan oleh para pemangku kepentingan. Namun upaya kecurangan dapat dicegah jika standarisasi jumlah komite audit yang melakukan pengawasan dan pelaksanaan audit di emiten. adanya upaya menutupi data dan manipulatif data dalam laporan keuangan dapat dicegah komite audit sebelum di bawa ke auditor independen (KAP). Biasanya KAP *Big Four* dengan *good will* yang mereka miliki dapat menemukan dengan cepat adanya salah saji dalam laporan keuangan yang dihasilkan dari upaya-upaya manipulatif data, kecurangan dan lainnya, sehingga penyelesaian laporan keuangan tepat waktu dengan tidak mengesampingkan integritas yang tinggi dalam pemeriksaan.

Hasil hipotesis uji F mendukung penelitian yang dilakukan Ulfa & Primasari (2017) hasilnya menunjukkan audit delay/ report lag secara serentak dipengaruhi oleh laba akuntansi dan ukuran Kantor Akuntan Publik. Juga mempertegas hasil kajian Uly & Julianto (2022) Menyatakan bahwa opini audit, audit tenure, komite audit, dan dampak pandemi COVID-19, jika diuji secara serentak atau simultan, memiliki pengaruh terhadap variabel audit report lag..

## **E. KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan analisis dan diskusi, dapat ditarik kesimpulan bahwa lamanya Audit Tenure tidak berpengaruh signifikan terhadap Audit Report Lag. Sementara laba akuntansi, komite audit, dan ukuran kantor akuntan publik berpengaruh signifikan terhadap Audit Report Lag pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Emiten hendaknya mempertahankan perikatan KAP yang kredibilitas auditornya dapat diandalkan. Meskipun emiten memiliki kedekatan dengan KAP namun auditor tetap menunjukkan ke profesionalitas dengan tetap menyajikan laporan keuangan sesuai dengan temuan pada material. Laba akuntansi perusahaan pertambangan dekade tahun pengamatan sudah cukup baik laba terus mengalami pertumbuhan cukup fluktuatif dan tidak merugi, hal ini harus dipertahankan agar emiten dan KAP termotivasi dan tanpa hambatan dalam memeriksa laporan keuangan sehingga bisa dipublikasi tepat waktu dan tidak mengalami audit report lag. Jumlah komite auditor berkisar 3 s.d 5 orang terus dipertahankan agar praktek audit dan pengawasan pelaporan keuangan emiten dapat dipertanggungjawabkan kredibilitas sebelum diserahkan kepada KAP. Penggunaan Big Four oleh sebagian besar emiten pertambangan menunjukkan kemampuan finansial emiten dalam membayar fee KAP dalam jumlah tinggi. Hal

tersebut menjadi salah satu signaling prospek bagi emiten untuk dipercaya calon investor dan kreditor. Skeptisme profesionalisme auditor Big Four juga tidak meragukan dalam mencegah audit report lag yang tinggi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afifah N, Audy & Susilowati, Endah (2021) Pengaruh Audit Tenure dan Ukuran KAP terhadap Audit Report Lag (ARL) dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Intervening (Studi pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019). *Jurnal Akuntansi dan Manajemen* Vol.16 (2021) hal: 21-36 diakses dari: <file:///C:/Users/acer/Downloads/135-Article%20Text-350-2-10-20210629.pdf>
- Aldona, N. N., & Trisnawati, R. (2016). Pengaruh Tenure Audit , Ukuran KAP, Rotasi Audit, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 1–17.
- Ardianingsih, Arum. (2019). *Audit Laporan Keuangan*. Jilid 1. Jakarta : Bumi Aksara  
Bursa Efek Indonesia. [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- Fajriani N Indy & Widyaning, Aristanti & Heryana, Tony (2022). Literatur Review Pengaruh Opini Auditor, Komite Audit, Serta Dewan Komisaris Independen Dalam Mempengaruhi Audit Report Lag. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*. Vol. 7 (2). hal. 265-276. Diakses dari: <file:///C:/Users/acer/Downloads/3837-Article%20Text-11128-1-10-20230315.pdf>
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang
- Giyanto, S. C., & Rohman, A. (2019). Analisis Pengaruh Ukuran Kap, Tenure Kap terhadap Audit Report Lag (Arl) Dengan Kap Spesialisasi Industri Sebagai Variabel Moderasi. *Diponegoro Journal of Accounting*, 7(4), 1–14.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2018). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Junaidi & Nurdiono (2016). *Kualitas Audit Perspektif Opini Going Concern*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers
- Kee, H. W. (2015). The Impact of Audit Committee on Audit Fees in Malaysian Public-Listed Companies. *Malaysian Accounting Review*, 14(2), 29–53.
- Michael, C., & Rohman, A. (2017). Pengaruh Audit Tenure Dan Ukuran Kap Terhadap Audit Report Lag Dengan Spesialisasi Industri Auditor Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol.6 (4), 378–389.



- Mufidah, N., & Laily, N. (2019). Audit Tenure, Spesialisasi Industri Auditor, dan Audit Report Lag Pada Perusahaan Sektor Keuangan Di BEI Periode 2013-2017. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 9(2), hal: 151–161. diakses dari: <https://doi.org/10.22219/jrak.v9i2.52>
- Peraturan OJK Nomor 29/POJK.04/2016 Pasal 1. Laporan Keuangan Tahunan Eminten
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 20 Tahun 2015. *Tentang Praktik Akuntan Publik*.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55 /POJK.04/2015 Tahun 2015. *Pembentukan dan Pedoman Pelaksana Kerja Komite Audit*
- PSAK. No.46 Tahun 2018. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI)
- R.D.Jayati & Machmuddah, Zakki (2020) Audit Report Lag: Faktor yang Mempengaruhi. *Jurnal Akuntansi & Auditing*. Vol.17(1), hal: 115-130, diakses dari: <https://doi.org/10.14710/jaa.17.1.115-130>
- Sawitri, N. M. D. C., & Budiarta, I. K. (2018). Pengaruh Audit Tenure dan Financial Distress pada Audit Delay dengan Spesialisasi Auditor Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 22, 1965. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v22.i03.p12>
- Silaen, Sofar. 2018. *Metodologi Penelitian Sosial untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. Bogor: IN MEDIA
- www.Stocbits. Mei 2022. *Ini Perusahaan Tambang di Bursa Efek Indonesia Berdasarkan Sub Industri*. Diakses dari: <https://snips.stockbit.com/investasi/perusahaan-tambang-di-bursa-efek-indonesia>
- Sulistiani, Ika & Priyono, Nuwun & Pramudyastuti. (2022). Pengaruh Rasio Keuangan Dan Komite Audit Terhadap Audit Report Lag Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana (JRAMB)*. Vol.8 (2) hal: 119-129.
- Tampubolon, R. R., & Siagian, V. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas dan Audit Tenure terhadap Audit Report Lag dengan Komite sebagai Pemoderasi. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, Vol 16(2), hal: 82–95. <https://doi.org/10.21067/jem.v16i2.4954>
- Triyaningtyas, M., & Sudarno. (2019). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Jasa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015). *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(1), 1–9
- Tuanakotta, Theodorus M, (2019). *Audit Internal Berbasis Risiko*. Jakarta : Salemba Empat.
- Ulfa, Ratrynda & Primasari, H, Nora. (2017). Pengaruh Laba Akuntansi, Opini Audit, Solvabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan FEB Universitas Budi Luhur*. Vol. 6 (2) Diakses dari: <file:///C:/Users/acer/Downloads/416-1044-1-PB.pdf>

Uly, Rosa Feby, Julianti. (2022) Pengaruh Opini Audit, Audit Tenure, Dan Komite Audit Terhadap Audit Report Lag. *Accounting Student Research Journal (ASRJ)*. Vol. 1, (1), Hal: 37-52 Diakses dari: <file:///C:/Users/acer/Downloads/adminasrj,+4750-13239-1-RV.pdf>

Undang-Undang *Republik Indonesia*. Nomor 5 Tahun 2011. *Tentang. Akuntan Publik. I. Umum*

